

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUIMETODEKNOW-WANT-LEARN(KWL) DALAM PELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA TEKS CERITA ANAK
SISWA KELAS V SDN 047 BUKIT RAYA
KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**



Oleh

MARPUAH

NIM. 10918008790

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUIMETODEKNOW-WANT-LEARN(KWL) DALAM PELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA TEKS CERITA ANAK
SISWA KELAS V SDN 047 BUKIT RAYA
KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**MARPUAH
NIM. 10918008790**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Marpuah (2011) : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL) dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Cerita Anak Siswa Kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita anak. Hanya sebagian siswa yang mampu memahami teks bacaan dalam sebuah cerita, apabila guru melemparkan pertanyaan yang menyangkut tentang teks bacaan dalam sebuah cerita, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Anak Siswa Kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai membaca pemahaman Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Anak Siswa Kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 57,6% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 57,6% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,4% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 80,7% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan siswa kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%.

ABSTRACT

Marpuah (2011): Improving The Ability Of Reading Comprehension Through Know-Want-Lear Method In The Subject Of Indonesian Language On Children's Story Text At The Fifth Year Of State Elementary School 047 Bukit Raya District Of Tenayan Raya Pekanbaru.

This research was motivated by the low of students' ability in reading comprehension in the subject of Indonesian language on children's story text. Just few students that are able to understand reading text in a story, the students cannot answer the questions when the teachers ask them. The formulation of this research is improving the ability of reading comprehension through Know-Want-Lear method in the subject of Indonesian language on children's story text at the fifth year of state elementary school 047 Bukit Raya district of Tenayan Raya Pekanbaru.

The writer has arranged some stages for the success of this research namely, 1) preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation, 4) reflection.

The success of Know-Want-Lear method was known in the improvement of students' ability in reading comprehension in the subject of Indonesian subject before action, in the first cycle and in the second cycle. Before action students' ability in reading comprehension in the subject of Indonesian subject on children's story text at the fifth year of state elementary school 047 Bukit Raya district of Tenayan Raya Pekanbaru is around 57.6% with weak category as this number is in the range of 55%-69%. In the first cycle their ability is still weak it is around 67.4% and is in the range of 55%-69%. In the second cycle, their ability has improved it is around 80.7% with good category as some students are in the range 80%-100%, this means students' ability has been 75%.

(2011): زيادة القدرة على قراءة الفهم بواسطة طريقة المعرفة. -
اللغة الإندونيسية في نصوص قصص الأطفال لطلبة الصف الخامس
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 047 بوكيت رايا بمركز تينايان رايا

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض قدرة الطلاب على قراءة الفهم في درس اللغة الإندونيسية في نصوص قصص الأطفال، بعض الطلاب يقدر على فهم القراءة في نصوص القراءة عن القصص، يقدر بعض فحسب على إجابة الأسئلة من المدرس من نصوص قصص . وصيغة المشكلة في هذا البحث زيادة القدرة على قراءة الفهم بواسطة طريقة المعرفة. -الدراسة في درس اللغة الإندونيسية في نصوص قصص الأطفال لطلبة الصف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 047 بوكيت رايا بمركز تينايان رايا باكنبارو. رتبت الباحثة عدة الخطوات لنجاح هذا البحث وهي (1) (2) تنفيذ العملية، (3) (4)

يعرف نجح تطبيق طريقة المعرفة. -الدراسة من زيادة قدرة الطلاب على فهم ا في درس اللغة الإندونيسية قبل العملية في الدور الأول و الثاني. الابتدائية الحكومية 047 بوكيت رايا بمركز تينايان رايا باكنبارو على فهم القراءة قبل العملية 57 6 في المائة وهي على المستوى ضعيف لأن هذا الرقم في النطاق 55 -69 . و كانت قدرة الطلاب في الدور الأول على المستوى ضعيف أو بقدر 4 67 هذا الرقم في النطاق 55 -69 . ثم في الدور الثاني تزداد قدرة الطلاب و هي على المستوى جيد أو بقدر 7 80 في المائة لأن هذا الرقم في النطاق 80 -100 المائة أي كانت قدرة الطلاب بالمدرسة الابتدائية الحكومية 047 بوكيت رايا بمركز تينايان رايا

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL) dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Cerita Anak Siswa Kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
6. Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

7. Drs. Nursalim, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Juli 2012
Penulis,

Marpuah
NIM. 10918008790

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Hipotesis Tindakan	22
D. Indikator Keberhasilan	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Observasi dan Refleksi	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	61
D. Pengujian Hipotesis	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kondisi Guru SDN 047 Bukit Raya	37
2. Kondisi Siswa SDN 047 Bukit Raya	38
3. Sarana SDN 047 Bukit Raya	39
4. Prasarana SDN 047 Bukit Raya	39
5. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Sebelum Tindakan	41
6. Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL) Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2 Kedua dan 3)	46
7. Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL) Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga (Siklus I)	48
8. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus Pertama	50
9. Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL) Pada Siklus II (Pertemuan 4, Pertemuan 5 dan 6)	56
10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL) Pada Pertemuan 4, 5 dan 6 (Siklus II)	57
11. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 047 Bukit Raya Pada Siklus Kedua	60
12. Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Belajar Melalui Metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL) Pada Siklus I dan Siklus II	63
13. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui Metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL) Pada Siklus I dan Siklus II	66
14. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 021 Kuala Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan, Siklus Pertama dan Siklus Kedua	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Termasuk didalamnya meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Penelitian ini penulis akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Pintar membaca dan banyak membaca maka yang bersangkutan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Mereka yang kaya ilmu dan pengetahuan pasti mudah berbicara atau menulis tentang ilmu dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti

tertulis itu. Cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

Berdasarkan pengalaman penulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dalam proses pembelajaran penulis telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa, terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terhadap materi pelajaran, kemudian memberikan penugasan-penugasan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman guru juga berusaha dengan memberikan pengantar pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Namun, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang.

Melihat keadaan di atas, dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas V di SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Hanya 10 orang dari 23 atau 43.47% siswa yang mampu memahami teks bacaan dalam sebuah cerita.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, hanya 12 orang atau (52.17%) yang mampu untuk mendeskripsikannya di depan kelas.

3. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, hanya 11 orang atau (47.82%) yang dapat menemukannya dengan benar.
4. Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya 10 orang atau (43.47%) yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dalam proses pembelajaran. Keadaan di atas, berkemungkinan dipengaruhi oleh metode yang digunakan selama ini.

Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan metode *Know-Want-Learn (KWL)*.

K-W-L singkatan dari *Know-Want-Lern* (Mengetahui-Ingin-Belajar). Metode *Know-Want-Learn (KWL)* merupakan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa *ketahui* tentang suatu topik dan apa yang *ingin siswa ketahui* tentang topik tersebut sebelum siswa membaca.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, metode *Know-Want-Learn (KWL)* merupakan sebuah metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, terutama dalam membaca. Yang dimulai dari proses berfikir yaitu proses merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama dan setelah membaca. Aktivitas ini

¹ Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar Edesi 2*, (Surabaya, UNS Pusat Sains dan Matematika Sekolah, 2005), hlm. 87.

dapat dilihat dari proses membaca teks atau cerita kemudian menuliskannya dalam bentuk latihan.

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan metode *Know-Want-Learn* (KWL) di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: ”Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Anak Siswa Kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.”

B. Definisi Istilah

1. Peningkatan adalah cara, proses, meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).²

Adapun peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita Anak.

2. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan³. Adapun kemampuan yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.
3. Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu⁴.
4. Metode *Know-Want-Learn* (KWL) merupakan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa *ketahui* tentang suatu topik dan apa yang *ingin siswa ketahui* tentang topik tersebut sebelum siswa membaca.⁵

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1661.

³ *Ibid*, hlm. 707.

⁴ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*, (Pekanbaru: PT. Autografi, 2007), hlm. 11.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita Anak siswa kelas Kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru melalui metode *Know-Want-Learn (KWL)*).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita Anak siswa kelas Kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru melalui metode *Know-Want-Learn (KWL)*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VSDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

b. Bagi guru

⁵ Muhammad Nur, *Loc.Cit.*

Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Teori Membaca

Tampubolon menjelaskan ruang lingkup Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis¹

Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, di mana pun dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana di sini, adalah umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga mencari hiburan (katarsis) semata.²

Sebagaimana dikemukakan oleh Razak bahwa membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain

¹Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 4

²Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.

dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca³.

Farida Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.⁴

Selanjutnya Hendriy Guntur Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang

³Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003), hlm. 47.

⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik⁵.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca.. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

2 Tujuan membaca

Menurut prinsip keilmuannya, tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang yang terkandung di dalam tulisan. Kemudian indikator isi bacaan yang harus dicari proses memahaminya adalah gagasan, kesimpulan, pesan untuk materi pokok.⁶

Puji Santoso menjelaskan pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud adalah :

⁵Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa. 2008), hlm.7.

⁶Abdul Razak, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, (Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007), hlm. 8

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- b. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
- c. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- d. Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik.
- e. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa.
- f. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan.
- g. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- i. Memplejari struktur bacaan,
- j. Menjawab pertanyaan khusus dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.⁷

Waples dalam buku Nurhadi menjelaskan ada beberapa tujuan dalam membaca adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin memndapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.

⁷ Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa IndonesiaSD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.5

- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- e. Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu⁸.

3 Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu⁹. Sedangkan Hafni menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada empat aspek yang harus dikuasi peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah:

- a. Gagasan Pokok/Utama

⁸ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 134.

⁹ Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 11.

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf¹⁰. Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- 7) Menafsirkan pikiran penulis.
- 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan¹¹.

Soedarso menjelaskan bahwa untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah mengikuti struktur dan gaya penulisannya dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Hendaklah membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. Jangan membaca kata demi kata tetapi

¹⁰*Ibid*, hlm. 12.

¹¹ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hlm. 82.

seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat, tetapi jangan kehilangan pengertiannya.

- 2) Hendaklah membaca dengan cepat, dan cepatlah mengerti idenya serta teruskan membaca ke bagian lain.
- 3) Harus melut diri untuk cepat mencari arti sentral. Hendaklah kurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Cepatlah bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cermat.
- 4) Harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat. Janganlah terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman.
- 5) Rasakan bahwa membaca lebih cepat daripada biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah pandang dengan cepat dan alihkan perhatian ke pokok.
- 6) Cepat dapatkan buah pikirang pengarang, tetapi jangan tergesa-gesa hingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan ketergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat.
- 7) Kita perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. Terlibat penuh pada ide, gagasan yang tercetak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.¹²

b. Gagasan Penjelas

¹² Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 65

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- 4) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambahkan alasan untuk mendukung ide pokok¹³.

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

¹³*Ibid*, hlm. 83.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami cerita adalah : a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang¹⁴.

4 Metode Pembelajaran

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan murid belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.¹⁵

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa

¹⁴Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 12.

¹⁵ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 36

Indonesia. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan¹⁶

Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.¹⁷

Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- b. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.¹⁸

Hal senada yang dinyatakan Zakiah Daradjat metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 72-74

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), hlm. 187

¹⁸ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180-181

¹⁹ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 137-143

yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Know-Want-Learn* (KWL).

5 Metode *Know-Want-Learn* (KWL)

K-W-L singkatan dari *Know-Want-Learn* (Mengetahui-Ingin-Belajar). Metode *Know-Want-Learn* (KWL) merupakan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa *ketahui* tentang suatu topik dan apa yang *ingin* siswa *ketahui* tentang topik tersebut sebelum siswa membaca.²⁰ Hal ini sama dengan siswa menetapkan suatu tujuan sebelum siswa membaca. Pertalian terjadi pada saat siswa menghubungkan apa yang siswa *ketahui* pada saat siswa membaca dengan apa yang telah siswa *ketahui*. Siswa dapat menggunakan semacam tabel seperti di bawah ini sebagai suatu organisator untuk metode ini. Siswa harus mengisi kolom “K” dan “W” sebelum siswa membaca dan mengisi kolom ‘L’ setelah membaca.²¹ Adapun bentuk tabelnya sebagai berikut :

K	W	L
Apa yang kamu <i>ketahui</i> tentang topik tersebut	Apa yang <i>ingin</i> kamu pelajari tentang topik tersebut.	Apa yang kamu <i>pelajari</i> tentang topik tersebut.
(Tulislah sebelum kamu)	(Tulislah sebelum kamu)	(Tulislah setelah)

²⁰ Muhammad Nur, *Loc. Cit.*

²¹ *Ibid*, hlm.87

membaca)	membaca)	kamu membaca).
----------	----------	----------------

Muhammad Nur menjelaskan ada beberapa langkah-langkah metode *Know-Want-Learn* (KWL), yaitu sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b. Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- c. Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- d. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- e. Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- f. Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pelajari . (L).²²

Sedangkan menurut Farida Rahim langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode *Know-Want-Learn* (KWL) adalah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama, apa yang saya ketahui (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik.kemudian membangkitkan kategori informasi yang dialami dalam membaca ketika sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas. Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan seperti *Apa yang kamu ketahui tentang...?* guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan

²²*Ibid*, hlm. 87

diskusi dengan mengajukan berikutnya, seperti *Dimana kamu pelajari tentang itu...?* Atau *Bagaimana kamu mengetahuinya...?* Ketika siswa menggunakan gagasan dalam diskusi kelas dan berpartisipasi, mereka mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang mereka bicarakan. Setelah sumbang saran, guru memberikan beberapa contoh kategori informasi yang sedang disajikan. Guru memberikan beberapa contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran. Kemudian guru menyuruh siswa memikirkan kemungkinan kategori yang lain yang kemudian dicatat siswa. Setelah itu, siswa mengemukakan kategori yang dibacanya. Dalam kegiatan ini, guru perlu mencontohkan proses membaca kepada siswa dengan menyajikan beberapa contoh.

- b. Pada tahap kedua, *What I Want to Learn* (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang telah di formulasikan dituliskan guru di papan tulis. Kemudian guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk ketidak konsistenan, pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.
- c. Langkah ketiga, *What I have Learned* (L) terjadi setelah membaca. Langkah ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan memperluas, dan

menemukan seperangkat tujuan membaca, setelah itu, siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini guru membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan pertanyaan yang tersisa, dengan cara ini, guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekedar yang disajikan dalam teks.²³

6 Kelebihan dan Kekurangan

Adapun kelebihan metode *Know-Want-Learn* (KWL) adalah sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam memahami suatu teks atau cerita.
- b. Dapat membuat siswa berfikir tentang apa yang telah diketahui tentang sesuai topik.
- c. Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks/cerita.
- d. Dapat merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.²⁴

Sedangkan kelemahan metode *Know-Want-Learn* (KWL) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia benar membaca atau tidak

²³ FaridaRahim, *Op.Cit.* 41-42

²⁴ *Ibid*, hlm. 87

- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif bekerjasama melainkan anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang sesuai dengan perbedaan individu siswa²⁵

7 Hubungan Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Dengan Kemampuan

Membaca Pemahaman

Sebagaimana yang dijelaskan metode *Know-Want-Learn* (KWL) merupakan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa *ketahui* tentang suatu topik dan apa yang *ingin siswa ketahui* tentang topik tersebut sebelum siswa membaca.

Dengan dilaksanakannya metode *Know-Want-Learn* (KWL) dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman melalui berfikir, terutama dalam membaca. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penerapan metode *Know-Want-Learn* (KWL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

²⁵*Ibid*, hlm. 88

- 1 Penelitian yang dilakukan oleh Desrawati dengan judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Pokok Dengan Menerapkan Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III_B SDN 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.** Dari hasil tes pada Siklus I rata-rata kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa hanya mencapai 66%, yaitu dalam kriteria rendah karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa mencapai 74, yaitu berada pada rentang 71-85%. (dalam kriteria sedang). Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL). Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan saudara Desrawati untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan pokok.
- 2 Penelitian yang dilakukan oleh Roviarossa dengan judul :” **Meningkatkan Kemampuan Membaca Untuk Mencari Kalimat Utama Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.**” Dari hasil tes pada Siklus I rata-rata kemampuan membaca untuk mencari kalimat utama siswa hanya mencapai 63%, yaitu dalam kriteria rendah karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan membaca untuk mencari kalimat utama siswa

mencapai 77, yaitu berada pada rentang 71-85% (dalam kriteria sedang). Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL). Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan saudari Roviarossa untuk meningkatkan kemampuan mencari kalimat utama.

- 3 Penelitian yang dilakukan oleh Saribanun dengan judul : **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.** Pada sebelum tindakan kemampuan siswa hanya mencapai persentase 59% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 59% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan menulis cerpen siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan menulis cerpen siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL). Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan saudari Saribanun untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL), maka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Anak Siswa KelasV SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

1 Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b. Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- c. Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- d. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- e. Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- f. Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari* . (L)

2 Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran..
- b. Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- c. Siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut.
- d. Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut.
- e. Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru.
- f. Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut.

3 Indikator Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman

Adapun yang menjadi indikator dalam kemampuan membaca pemahaman adalah :

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- b. Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- c. Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- d. Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita.²⁶

²⁶ Abdul Razak, *Loc.Cit.*

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman siswa yang mencapai 75%.²⁷ di dalam belajar Bahasa Indonesiamelalui metode*Know-Want-Learn*(KWL). Artinya kemampuan membaca pemahaman siswa telah tergolong mampu, hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon, sebagai berikut :

- a. 80% – 100% tergolong Sangat mampu
- b. 70% – 79% tergolong mampu
- c. 55% – 69% tergolong kurang mampu
- d. 54% – kebawah tergolong tidak mampu²⁸

²⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

²⁸ Tampubolon, *Op.Cit*, hlm. 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Know-Want-Learn* (KWL) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Anak

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode *Know-Want-Learn* (Variabel X), dan kemampuan membaca pemahaman (Variabel Y).

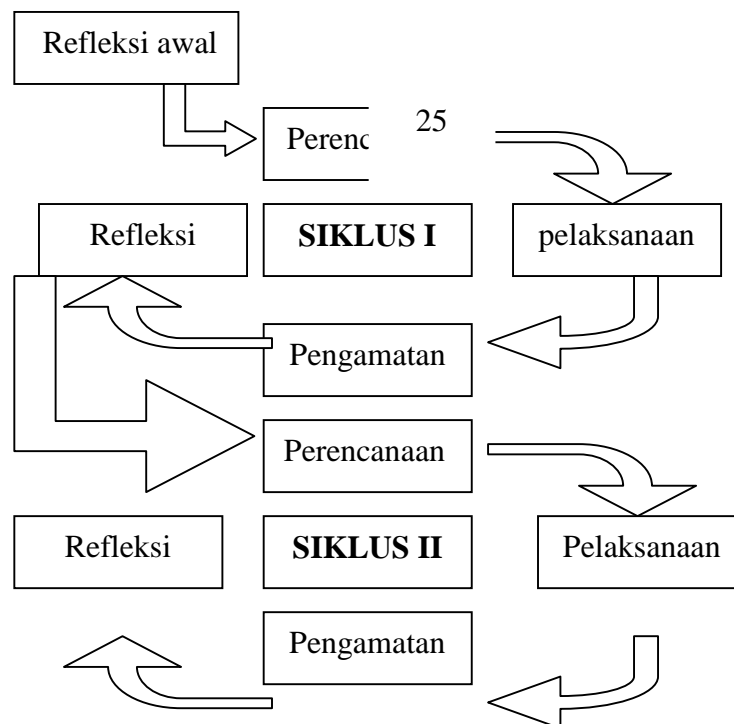
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia.

C. Rancangan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Februari sampai dengan Mei 2011. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut :

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16.



1 Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi obsever, yakni bertugas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL).
- Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

- c. Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dipahami peserta didik.

2 Implementasi Tindakan

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b. Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- c. Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- d. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- e. Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- f. Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari* . (L)

3 Observasi

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki

pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4 Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat pelaksanaan metode *Know-Want-Learn* (KWL) selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sempurna atau belum. Dan apakah sudah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, atau belum. Data dari observasi dan refleksi dijadikan untuk perbaikan siklus selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa.²

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

1) Aktivitas Belajar

a). Aktivitas Guru Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL)

Yaitu data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL), adapun aktivitas guru tersebut adalah :

- (a) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- (b) Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- (c) Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa ketahui tentang teks bacaan tersebut. (K)
- (d) Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 245-246

- (e) Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- (f) Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pelajari . (L)

b). Aktivitas Siswa melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL)

Yaitu data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) yang diperoleh melalui lembar observasi, adapun aktivitas tersebut adalah :

- (a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran.
- (b) Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- (c) Siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut.
- (d) Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut.
- (e) Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru.

(f) Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut.

2) Kemampuan Membaca Pemahaman

Yaitu data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes kemampuan membaca.

2 Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Setelah siswa membaca wacana atau cerita tersebut, kemudian mereka di tes secara tertulis dengan mengajukan soal-soal yang berhubungan dengan isi wacana tersebut.

Adapun bobot skor per indikator adalah sebagai berikut :³

- | | |
|---------------------------------|--------------------|
| 1) Mengetahui gagasan pokok | diberi skor 0 – 25 |
| 2) Menyebutkan kalimat penjelas | diberi skor 0 - 25 |
| 3) Menyimpulkan teks | diberi skor 0 – 25 |
| 4) Menyebutkan amanat | diberi skor 0 – 25 |

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat mampu, mampu, kurang mampu, dan tidak mampu :

³ Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 95

- 1) 80% – 100% tergolong Sangat Mampu
- 2) 70% – 79% tergolong Mampu
- 3) 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- 4) 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu⁴

b. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) diperoleh melalui lembar observasi.

Setelah data terkumpul melalui observasi dan tes, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase⁵, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat

⁴ Tampubolon, *Op.Cit*, hlm. 32

⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b) 56% – 75% tergolong tinggi
- c) 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d) 40% kebawah tergolong rendah”.⁶

E. Observasi dan Refleksi

1 Observasi

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2 Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat pelaksanaan metode *Know-Want-Learn* (KWL) selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian

⁶ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sempurna atau belum. Dan apakah sudah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, atau belum. Data dari observasi dan refleksi dijadikan untuk perbaikan siklus selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1 Latar Belakang Berdirinya SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya

Strategi peningkatan mutu SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar siswa kelas VI, merupakan bagian dari program rencana strategi SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang bermula dari visi dan misi.

Visi SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah: mewujudkan SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebagai sekolah yang berkualitas, pendidik dan peserta didik yang berbudi pekerti mulia, dan menciptakan hubungan sekolah yang nyaman.

Misi untuk mencapai siswa yang unggul dalam prestasi sebagaimana tercantum dalam visi di atas, ialah dengan melaksanakan : pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang disingkat dengan PAKEM.

Selama lebih kurang satu dasawarsa, prestasi siswa yang telah menamatkan pendidikan di SDN 047 Bukit Raya sangat dibanggakan oleh orang tua siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka persentase yang diterima di SMPN Pekanbaru dan MTsN mencapai 100%. Khusus pada tahun

2009/2010 yang lulus tes di SMPN 14 dan SMPN 26 untuk urutan pertama adalah siswa SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Menyikapi tuntutan dan perkembangan pendidikan terkini, maka upaya untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi yang telah dicapai tersebut, tentu sangat mutlak adanya. Prestasi siswa kelas VI adalah prestasi guru dan prestasi sekolah. Tiada suatu prestasi terukir tanpa usaha dan kerja keras. Seluruh guru dibawah pimpinan seorang kepala sekolah bersinergi untuk mengukir prestasi tersebut.

2 Langkah Strategi Pencapaian

Untuk mencapai target kelulusan 100%, diperlukan dukungan dan kerja keras dari unsur terkait, yaitu :

a. Guru

- 1) Memberi pelajaran tambahan berupa privat 3 kali seminggu dari pukul 14.30 s/d 16.30.
- 2) Membimbing penyelesaian soal-soal baik UASBN, Ujian Sekolah (US) dan soal-soal latihan yang dibuat langsung oleh guru.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan jam pelajaran efektif.
- 4) Memberikan tugas-tugas secara rutin diiringi pembahasan dari tugas yang tidak terpecahkan oleh siswa.

b. Siswa

- 1) Mengikuti pelajaran tambahan dengan penuh kesadaran, disiplin dan kesungguhan yang tinggi.

- 2) Mengerjakan dengan sungguh-sungguh setiap tugas yang diberikan guru, baik dengan bimbingan maupun tanpa bimbingan.
- 3) Menghindari segala keadaan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, baik waktu belajar pagi/efektif maupun privat sore hari.

c. Orang tua

- 1) Orang tua siswa memberikan dukungan moril dan materil untuk terlaksananya pelajaran tambahan dimaksud.
- 2) Mengawasi anaknya kaerah situasi belajar, mulai dari persiapan mental, perlengkapan seperti buku, alat tulis, dan kesiapan pisik.
- 3) Mengatur jadwal kegiatan anaknya dirumah
- 4) Mengecek hasil belajar anak setelah sampai dirumah setiap hari.
- 5) Mengkoordinasi dengan guru di sekolah apabila ada hal-hal yang perlu bagi kepentingan anak.

d. Komite Sekolah

- 1) Memfasilitasi terlaksananya pelajaran tambahan siswa kelas VI dan member dukungan moril secara luas.
- 2) Memotivasi orang tua siswa untuk secara bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan belajar tambahan siswa ini agar tercapai terget kelulusan.
- 3) Mengontrol secara keseluruhan pelaksanaan pelajaran tambahan.

3 Keterangan Guru dan Pegawai

Jumlah guru yang mengajar di SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebanyak 22 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.1

KEADAAN GURU SDN 047 BUKIT RAYA KECAMATAN TENAYAN
RAYA KOTA PEKANBARU

No	Nama dan NIP	Jabatan	L/P
1	Drs. Martius 19520812 197412 1 001	Kepala Sekolah	L
2	Imam Sobikin, S.Pd.,SD. 19530914 198110 1 001	Guru Kelas II	P
3	Yunizal, A.Ma.Pd 19590628 198112 2 001	Guru Kelas VI	P
4	Zaharuddin, S.Pd 19640905 198409 1 001	Guru Kelas I	P
5	Ramyunis, S.Pd.,SD. 19560510 198807 2 001	Guru B.Inggris	P
6	Rosni, A.Ma.Pd 19641231 198908 1 005	Guru Kelas IV	P
7	Rosmainar. S.Pd.I 19730501 200501 2 000	Guru Kelas III	P
8	Karmilah, A.Ma. 19820628 200604 2 031	Guru Bidang Studi	P
9	Alpadri, A.Ma.,Pd.,SD. 19791018 200902 1 002	Guru SBK	P
10	Teti Zubaidah, A.Ma.,Pd.,SD. 19830714 200902 2009	Guru Komputer	P
11	Rio Asikin 19860421 200902 1 000	Guru PJOK	P
12	Darsiana, S.Pd. 19711210 199103 2 000	Guru Bahasa Inggris	
13	Wirmelia Zam, A.Ma 200542246	Guru Arab Melayu	
14	Marfu'ah , A.Ma -191047018	Wali Kelas V	
15	Meri Hastuti, A.Ma.,Pd	Membina Pustaka	
16	Eli Yuniarti, A.Ma.Pd	Guru Bidang Studi	
17	Yulistia Ningsih, A.Ma.Pd.	Guru Bidang Studi	

18	Rachma Dewi, A.Ma.Pd	Guru Bidang Studi	
19	Dewi Fitrawati, A.Ma.Pd	Guru Bidang Studi	
20	Etti Napitupulu, S.PAK	Guru Bidang Studi	
21	Kaspul Anwar	Penjaga	
22	Raber Triyono, S.Pd.	Guru PJOK	

Sumber : SDN 047 Bukit Raya

4 Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berjumlah 408 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

TABEL IV.2

KONDISISISWA SDN 047 BUKIT RAYA KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	42	31	73
2	II	41	32	73
3	III	43	31	74
4	IV	34	38	72
5	V	36	26	62
6	VI	25	29	54
Total		221	187	408

Sumber : SDN 047 Bukit Raya

5 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang

maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 047 Bukit

Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3

**SARANA SDN 047 BUKIT RAYA KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Kelas	6	Baik
2	Laboratorium	-	-
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang PGK	1	Baik
6	Musholla	-	-
7	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 047 Bukit Raya

TABEL IV.4

**PRASARANA SDN 047 BUKIT RAYA KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Kondisi
1	Kit IPA	4	Baik
2	IPS	1	Baik
3	Bahasa Indonesia	1	Baik
4	Matematika	1	Baik
5	Peta Anatomi	1	Baik
6	Torsi Manusia	2	Baik
7	Peta Dinding Indonesia	6	Baik
8	Peta Dinding Propinsi	6	Baik
9	Peta Dinding Kab.Kota	6	Baik
7	ALat Olah Raga		

Sumber : SDN 047 Bukit Raya

6 Kurikulum

SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ada 8 yaitu mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu pengetahuan sosial (IPS)
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK)
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 3 yaitu :

- 1) Bahasa Inggris (mulai kelas III – Kelas VI)
- 2) Arab Melayu (mulai kelas III – Kelas VI)

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong kurang mampu dengan rata-rata persentase 57,6% atau

berada pada rentang 55-69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 5.

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DALAM
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA TEKS CERITA ANAK
PADA SEBELUM TINDAKAN**

No	Nama Siswa	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Alfiah Hasanah	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
2	Andi Prayoga	10	15	10	10	45	Tidak Tuntas
3	Ari Cahyadi	15	15	15	20	65	Tuntas
4	Dwi Mega Sari	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
5	Dedi Redikson	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
6	Ewi Permana	20	15	10	20	65	Tuntas
7	Eliza Hayati	20	10	20	25	75	Tuntas
8	Mamdani Fikri	15	15	10	10	50	Tidak Tuntas
9	Inggis Pratiwi	15	15	20	15	65	Tuntas
10	M. Wisnu Pawening Jagat	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
11	Meri Pransiska Zai	15	20	15	15	65	Tuntas
12	Nursafitri	15	15	10	20	60	Tidak Tuntas
13	Noveliks Zamili	20	10	10	10	50	Tidak Tuntas
14	Paolie	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
15	Rohman Julianto	20	15	15	20	70	Tuntas
16	Reza Eka Mela	15	15	20	15	65	Tuntas
17	Surya Wibowo	10	10	20	15	55	Tidak Tuntas
18	Sulis Marianto	15	10	10	15	50	Tidak Tuntas
19	Sofa Mora Siregar	20	15	15	15	65	Tuntas
20	Tika Suryani	20	20	15	15	70	Tuntas
21	Zikri Fuadi	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
22	Riki Bimantara	15	20	15	15	65	Tuntas
23	Misnato	15	10	15	10	50	Tidak Tuntas
JUMLAH		350	315	320	340	1325	
RATA-RATA		60.9%	54.8%	55.7%	59.1%	57.6%	

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 57,6%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun

rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 60,9%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 54,8%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 55,7%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 59,1%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL).

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 02, 04, dan 09 Mei 2011. Cerita anak yang dibahas adalah “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah membaca dan menentukan gagasan pokok dalam cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Abu Nawas

Tidak Bisa Kehujan”. Pertemuan 2 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan”. Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan”. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan metode *Know-Want-Learn* (KWL). Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh observer dan dibantu oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru menerangkan cara pelaksanaan metode *Know-Want-Learn*(KWL) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa
- b) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- c) Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.

- d) Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- e) Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- f) Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- g) Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari*. (L).

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran
- b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I

dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

TABEL IV.6.
AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL) PADA SIKLUS I (PERTEMUAN1, PERTEMUAN 2 DAN 3)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.							1	2
2	Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.							3	0
3	Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa ketahui tentang teks bacaan tersebut. (K)							3	0
4	Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).							3	0
5	Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.							0	3
6	Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pelajari . (L)							3	0
	JUMLAH	4	2	4	2	5	1	13	5
	RATA-RATA	66.67%	33.33%	66.67%	33.33%	83.33%	16.67%	72.2%	27.8%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI.6 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali

observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 13 kali dengan persentase 72,22%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 27,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 72,2% berada pada rentang 56-75%. Berdasarkan hasil pengamatan observer bahwa aktivitas guru pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Aspek 1. Yaitu guru memberikan pengantar pelajaran. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru 1 kali melaksanakannya. akibatnya siswa masih merasa kesulitan untuk memahami materi yang sedang dipelajari.
- 2) Aspek 5. Yaitu guru meminta siswa untuk mulai membaca teks cerita. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya. Akibatnya terdapat sebagian siswa yang merasa kebingungan, apakah sudah boleh atau belum untuk mulai membaca teks cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”.
- 3) Selain itu kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga ketika siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari teks cerita “Lebih Beruntung” belum berjalan dengan maksimal.

- 4) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari teks cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dengan teman yang lain.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.7.
AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI
METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL) PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1, PERTEMUAN 2 DAN 3)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS 1									
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran.	13	10	14	9	15	8	14	60.87%	9	40.91%
2	Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	13	10	15	8	16	7	15	63.77%	8	37.88%
3	Siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut.	12	11	13	10	14	9	13	56.52%	10	45.45%
4	Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut.	12	11	14	9	16	7	14	60.87%	9	40.91%
5	Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru.	13	10	15	8	15	8	14	62.32%	9	39.39%
6	Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut	13	10	14	9	15	8	14	60.87%	9	40.91%
	JUMLAH	76	62	85	53	91	47	84	60.87%	54	39.13%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, 3, dan 3) adalah 84 dengan persentase 60,87%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 54 dengan persentase 39,13%. Maka aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, 3, dan 3) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 60,87% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun aktivitas siswa pada siklus I sudah tergolong tinggi, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai khususnya pada aspek 3, yaitu siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut, dan aspek 6, yaitu siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan pertama, kedua dan Ketiga** adalah:

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 14 dengan persentase 60,87%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 40,91%.
- b) Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 15 dengan persentase 63,77%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 8 dengan persentase 37,88%.
- c) Siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 13 dengan persentase 56,52%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 10 dengan persentase 45,45%.
- d) Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 14 dengan persentase 60,87%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 40,91%.
- e) Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 14 dengan persentase 62,32%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 39,39%.
- f) Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/ yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 14 dengan persentase 60,87%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 40,91%.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 8.

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DALAM
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA TEKS CERITA ANAK
PADA SIKLUS PERTAMA

No	Nama Siswa	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Alfiah Hasanah	15	15	20	15	65	Tuntas
2	Andi Prayoga	15	20	10	15	60	Tidak Tuntas
3	Ari Cahyadi	20	15	20	20	75	Tuntas
4	Dwi Mega Sari	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
5	Dedi Redikson	15	20	15	15	65	Tuntas
6	Ewi Permana	25	20	10	20	75	Tuntas
7	Eliza Havati	25	15	20	25	85	Tuntas
8	Mamdani Fikri	20	15	10	15	60	Tidak Tuntas
9	Inggis Pratiwi	15	15	20	15	65	Tuntas
10	M. Wisnu Pawening Jagat	20	15	15	20	70	Tuntas
11	Meri Pransiska Zai	15	20	15	15	65	Tuntas
12	Nursafitri	20	20	15	20	75	Tuntas
13	Noveliks Zamili	20	10	10	15	55	Tidak Tuntas
14	Paolie	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
15	Rohman Julianto	25	15	20	20	80	Tuntas
16	Reza Eka Mela	20	15	20	20	75	Tuntas
17	Surva Wibowo	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
18	Sulis Marianto	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
19	Sofa Mora Siregar	20	15	20	15	70	Tuntas
20	Tika Survani	25	20	20	15	80	Tuntas
21	Zikri Fuadi	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
22	Riki Bimantara	25	20	20	15	80	Tuntas
23	Misnato	20	15	15	10	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		390	325	340	355	1550	
RATA-RATA		67.8%	56.5%	59.1%	61.7%	67.4%	

Sumber :Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.

- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 67,4%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 67,8%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 59,5%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 59,1%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 61,7%.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Walaupun kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%.

d. Refleksi Pada Siklus I

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 67,4%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Dengan demikian, pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pembelajaran pada siklus pertama, diketahui penyebab kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode *Know-Want-Learn* (KWL) yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) Aspek 1. Yaitu guru memberikan pengantar pelajaran. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru 1 kali melaksanakannya. akibatnya siswa masih merasa kesulitan untuk memahami materi yang sedang dipelajari.
- 2) Aspek 5. Yaitu guru meminta siswa untuk mulai membaca teks cerita. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya. Akibatnya terdapat sebagian siswa yang merasa kebingungan, apakah sudah boleh atau belum untuk mulai membaca teks cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”.

- 3) Selain itu kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga ketika siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari teks cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan” belum berjalan dengan maksimal.
- 4) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari teks cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dengan teman yang lain.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan memberikan pengantar pelajaran terlebih dahulu, agar sebelum siswa memahami teks cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan” secara mendalam, siswa sudah mengetahui inti dari cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”, sehingga ketika siswa menuliskan apa yang telah dipelajari dari teks cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan” memperoleh hasil yang baik.
- 3) Lebih meningkatkan pengaturan waktu pada siklus berikutnya.
- 4) Lebih meningkatkan pengawasan, agar ketika siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari teks cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”, tidak terdapat yang menyontek dengan teman yang lain.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12, 16, dan 19 Mei 2010. Teks cerita yang dibahas adalah “Hadiah Dari Raja”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah menentukan gagasan pokok dalam cerita “Hadiah Dari Raja, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Hadiah Dari Raja”. Pertemuan 4 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Hadiah Dari Raja”. Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 6 adalah menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Hadiah Dari Raja”. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan metode *Know-Want-Learn* (KWL). Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh observer dan dibantu oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b) Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- c) Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- d) Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- e) Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- f) Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari*. (L).

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran
- b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ketiga, keempat dan keenam dapat dijelaskan dibawah ini.

TABEL IV.9.

**AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II (PERTEMUAN 4,
PERTEMUAN 5 DAN 6)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.							3	0
2	Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.							3	0
3	Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa ketahui tentang teks bacaan tersebut. (K)							3	0
4	Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).							3	0
5	Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.							3	0
6	Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pelajari. (L)							2	1
JUMLAH		5	1	6	0	6	0	17	1
RATA-RATA		83.33%	16.67%	100.00%	0.00%	100.00%	0.00%	94.4%	5.6%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI. 9 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan 4, pertemuan 5 dan 6) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 17 kali dengan persentase 94,4%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 5,6%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 94,4% berada pada rentang 76-100%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.10.
AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI
METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL) PADA SIKLUS II
(PERTEMUAN 4, PERTEMUAN 5 DAN 6)

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS 2									
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran.	17	6	18	5	19	4	18	78.26%	5	21.74%
2	Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	18	5	19	4	22	1	20	85.51%	3	14.49%
3	Siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut.	15	8	16	7	18	5	16	71.01%	7	28.99%
4	Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut.	18	5	19	4	20	3	19	82.61%	4	17.39%
5	Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru.	17	6	18	5	19	4	18	78.26%	5	21.74%
6	Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut	16	7	17	6	19	4	17	75.36%	6	24.64%
JUMLAH/PESENTASE		101	37	107	84	117	21	108	82.07%	30	22.47%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) adalah 108 dengan persentase 82,07%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 30 dengan persentase 22,47%. Maka aktivitas siswa pada siklus II

(pertemuan 4, 5, dan 6 ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena 82,07% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan 4,5** dan **6** adalah:

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 18 dengan persentase 78,26%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 5 dengan persentase 21,74%.
- b) Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 20 dengan persentase 85,51%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 3 dengan persentase 14,49%.
- c) Siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 16 dengan persentase 71,01%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 6 dengan persentase 26,09%.
- d) Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 19 dengan persentase 82,61%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 4 dengan persentase 17,39%.

- e) Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 18 dengan persentase 78,26%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 5 dengan persentase 24,64%.
- f) Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 17 dengan persentase 75,36%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 6 dengan persentase 24,64%.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 11.

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DALAM
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA TEKS CERITA ANAK
PADA SIKLUS KEDUA**

No	Nama Siswa	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Alfiah Hasanah	20	20	20	20	80	Tuntas
2	Andi Prayoga	20	25	15	20	80	Tuntas
3	Ari Cahyadi	25	20	20	20	85	Tuntas
4	Dwi Mega Sari	20	10	15	15	60	Tidak Tuntas
5	Dedi Redikson	20	20	20	20	80	Tuntas
6	Ewi Permana	25	25	20	25	95	Tuntas
7	Eliza Hayati	25	20	25	25	95	Tuntas
8	Mamdani Fikri	25	20	20	20	85	Tuntas
9	Inggis Pratiwi	20	20	20	25	85	Tuntas
10	M. Wisnu Pawening Jagat	20	20	15	20	75	Tuntas
11	Meri Pransiska Zai	20	20	20	15	75	Tuntas
12	Nursafitri	25	20	15	20	80	Tuntas
13	Noveliks Zamili	25	10	10	15	60	Tidak Tuntas
14	Paolie	20	20	20	20	80	Tuntas
15	Rohman Julianto	25	15	20	20	80	Tuntas
16	Reza Eka Mela	25	20	20	25	90	Tuntas
17	Surya Wibowo	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
18	Sulis Marianto	20	20	20	20	80	Tuntas
19	Sofa Mora Siregar	25	20	25	20	90	Tuntas
20	Tika Suryani	25	20	20	15	80	Tuntas
21	Zikri Fuadi	20	15	20	20	75	Tuntas
22	Riki Bimantara	25	20	25	25	95	Tuntas
23	Misnato	25	20	20	25	90	Tuntas
JUMLAH		465	390	400	415	1855	
RATA-RATA		80.9%	67.8%	69.6%	72.2%	80.7%	

Sumber :Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 80,7%, dengan kategori sangat mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 80,9%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 60,8%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 69,7%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 72,5%.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

d. Refleksi Pada Siklus II

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Sebagaimana diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,4% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,7% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Melihat kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat dari 72,2% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus

pertama meningkat menjadi 94,4% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL. 11

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL)
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SIKLUS I		TOTAL SIKLUS II	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.	1	2	3	0
2	Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	3	0	3	0
3	Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa ketahui tentang teks bacaan tersebut. (K)	3	0	3	0
4	Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).	3	0	3	0
5	Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.	0	3	3	0
6	Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pelajari . (L)	3	0	2	1
JUMLAH		13	5	17	1
RATA-RATA		72.2%	27.8%	94.4%	5.6%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 13 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1300}{18}$$

$$P = 72,2\% \text{ (AKTIVITAS GURU SIKLUS I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 17 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{18} \times 100\%$$

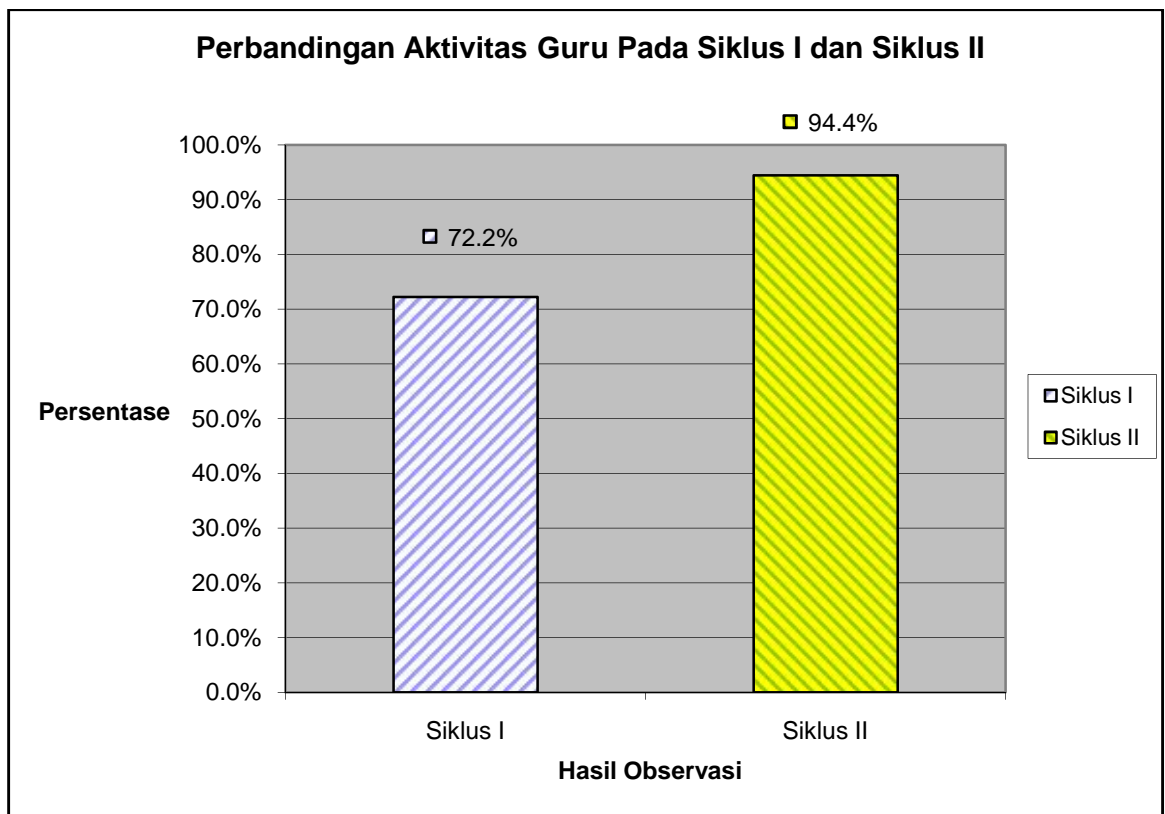
$$P = \frac{1700}{18}$$

$$P = 94,4\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK.1

HISTOGRAM HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
MELALUI METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL)
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) juga mengalami peningkatan dari 60,86% pada siklus I, meningkat menjadi 78,03% pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 78,03% berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV. 12.

**REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR MELALUI METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL)
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Rata-Rata				Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran.	14	60.87%	9	40.91%	18	78.26%	5	21.74%
2	Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	15	63.77%	8	37.88%	20	85.51%	3	14.49%
3	Siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut.	13	56.52%	10	45.45%	16	71.01%	7	28.99%
4	Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut.	14	60.87%	9	40.91%	19	82.61%	4	17.39%
5	Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru.	14	62.32%	9	39.39%	18	78.26%	5	21.74%
6	Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/ yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut	14	60.87%	9	40.91%	17	75.36%	6	24.64%
	JUMLAH/PESENTASE	84	60.87%	54	39.13%	108	82.07%	30	22.47%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada siklus I adalah 84 kali atau dengan persentase 60,87%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{84}{138} \times 100\%$$

$$P = \frac{8400}{132}$$

$$P = 60,87\% \text{ (AKTIVITAS SISWA SIKLUS I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL)meningkat menjadi 108 kali atau dengan persentase 82,07%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{103}{132} \times 100\%$$

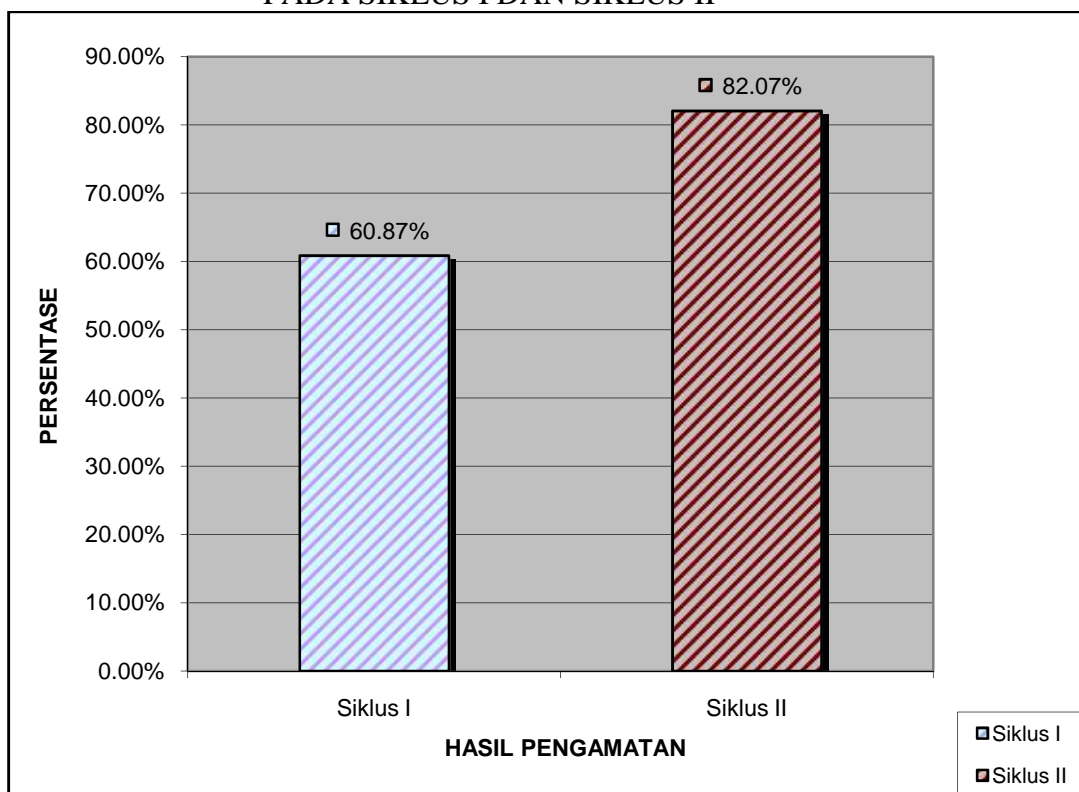
$$P = \frac{10300}{132}$$

$$P = 82,07\% \text{ (AKTIVITAS SISWA SIKLUS II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL)pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK.2

GRAFIK AKTIVITAS SISWA MELALUI METODE *KNOW-WANT-LEARN*
(KWL)
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2010

3. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 13

**REKAPITULASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS V DALAM PELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA TEKS CERITA ANAK
PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II**

No	Nama	Nilai Akhir				Ketuntasan
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	Alfiah Hasanah	50	65	80	Meningkat	Tuntas
2	Andi Prayoga	45	60	80	Meningkat	Tuntas
3	Ari Cahyadi	65	75	85	Meningkat	Tuntas
4	Dwi Mega Sari	45	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
5	Dedi Redikson	40	65	80	Meningkat	Tuntas
6	Ewi Permana	65	75	95	Meningkat	Tuntas
7	Eliza Hayati	75	85	95	Meningkat	Tuntas
8	Mamdani Fikri	50	60	85	Meningkat	Tuntas
9	Inggis Pratiwi	65	65	85	Meningkat	Tuntas
10	M. Wisnu Pawening Jagat	60	70	75	Meningkat	Tuntas
11	Meri Pransiska Zai	65	65	75	Meningkat	Tuntas
12	Nursafitri	60	75	80	Meningkat	Tuntas
13	Noveliks Zamili	50	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
14	Paolie	60	60	80	Meningkat	Tuntas
15	Rohman Julianto	70	80	80	Tetap	Tuntas
16	Reza Eka Mela	65	75	90	Meningkat	Tuntas
17	Surya Wibowo	55	60	60	Tetap	Tidak Tuntas
18	Sulis Marianto	50	60	80	Tetap	Tuntas
19	Sofa Mora Siregar	65	70	90	Meningkat	Tuntas
20	Tika Suryani	70	80	80	Tetap	Tuntas
21	Zikri Fuadi	40	55	75	Meningkat	Tuntas
22	Riki Bimantara	65	80	95	Tetap	Tuntas
23	Misnato	50	60	90	Meningkat	Tuntas
JUMLAH		1325	1550	1855		
RATA-RATA		57.6%	67.4%	80.7%	Meningkat	Berhasil

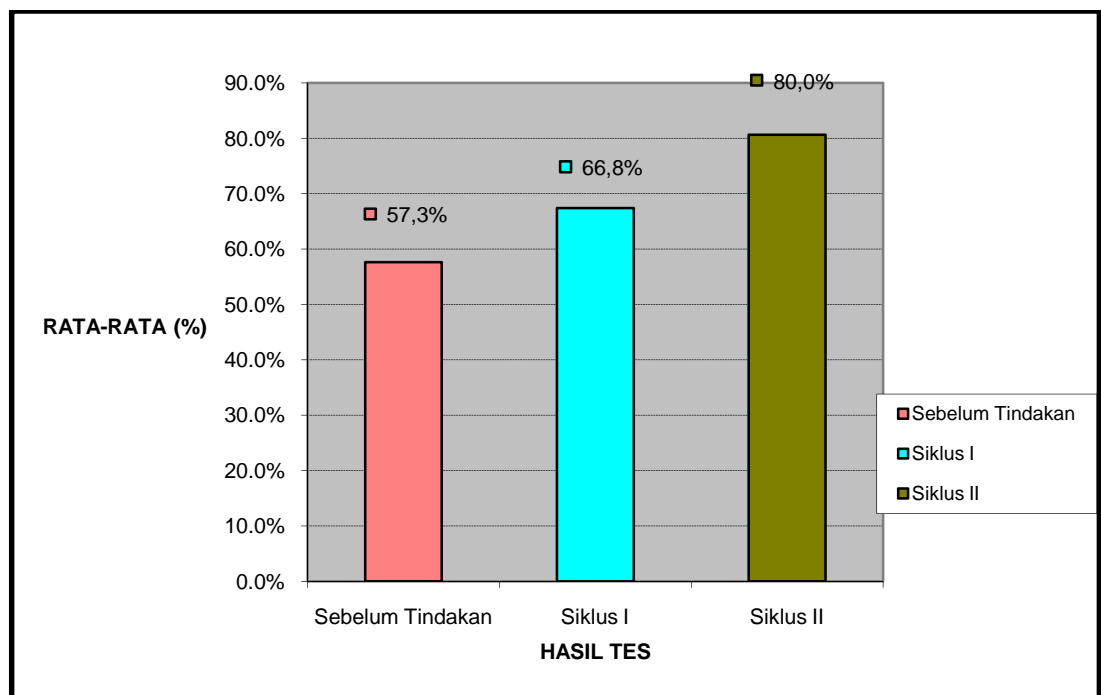
Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 13 terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V 047 Bukit Raya Kecamatan

Tenayan Raya Kota Pekanbaru dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai rata-rata persentase 57,6%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,4% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 80,7% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

GRAFIK.3

GRAFIK PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS V DALAM PELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA TEKS CERITA ANAK
PADA SEBELUM TINDAKAN



Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah melihat kenyataan pada tabel IV. 13 dan grafik3, maka peneliti hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan diatas, diketahui bahwa dengan penerapan metode *Know-Want-Learn (KWL)* secara benar maka kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui metode *Know-Want-Learn (KWL)*, maka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Anak Siswa Kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwadengan penerapanetode *Know-Want-Learn* (KWL) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Anak Siswa Kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 57,6% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 57,6% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,4% berada pada rentang 55%-69%.Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 80.7% dengan ketegori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan siswa kelas V SDN 047 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Sebaiknya guru memberikan pengantar pelajaran terlebih dahulu, agar sebelum siswa memahami teks cerita secara mendalam, siswa sudah mengetahui inti dari cerita tersebut.
2. Sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks cerita. sehingga ketika siswa me 71 apa yang telah dipelajari dari teks cerita tersebut memperoleh hasil yang baik.
3. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu pada setiap proses pembelajaran.
4. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan, agar ketika siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari teks cerita, agar tidak ada yang menyontek dengan teman yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika, 2003.
- _____, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007
- _____, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, Pekanbaru: PT. Autografi, 2007
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dzakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 2008
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar Edesi 2*. Surabaya, UNS Pusat Sains dan Matematika Sekolah, 2005
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa IndonesiaSD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007

- Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008
- Safari, *Penelitian Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008